

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tempat yang tepat untuk meningkatkan sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan juga merupakan faktor utama yang perlu ditingkatkan dari segi kualitasnya sendiri. Menurut Hamid Darmadi, “pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan peserta baik jasmani maupun rohani”.¹

Pendidikan menjadi penentu maju mundurnya kualitas sebuah bangsa, sebab pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Yepi, “pendidikan merupakan suatu dasar atau pondasi dalam memperoleh kehidupan yang baik”.² Pendidikan harus ditangani oleh seorang pendidik yang sudah memiliki bekal, tujuan, kemampuan dalam mengajar serta mengetahui tingkat kemampuan dan kesulitan peserta didik, sehingga pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

¹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: An1mage, 2019), h. 1.

² Yepi Sedy Purwananti, “Peningkatan Kualitas Pendidikan sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal”, dalam *Journal Proceedings International Seminar FoE*, Vol. 1 Mei 2016, h. 220.

Allah berfirman dalam Q.S. al ‘Alaq/96: 1-5.³

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ✽ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ✽ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ✽ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ✽
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ✽

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang yang membaca dan belajar, bukan hanya belajar ilmu agama tetapi hal bermanfaat maka Allah memberikan penghargaan berupa ilmu. Menurut Quraish Shihab, Allah menjanjikan bahwa “pada saat seseorang membaca dengan ikhlas karena Allah, maka Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan”.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan pendidikan adalah sebuah pondasi perubahan bagi peserta didik menuju kehidupan yang baik di masa depan.

Belajar merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh manusia, terutama bagi peserta didik baik jenjang dasar maupun perguruan tinggi. Menurut Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, menyatakan bahwa belajar adalah “proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman”.⁵

³ Kemenag RI, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid & Terjemah Edisi Wanita*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2016), h. 597.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, (Ciputat: Lentera Hati, 2005), h. 400.

⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, dalam *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Desember 2017.

Kegiatan belajar dipandang tidak hanya sekedar menyampaikan atau menerima suatu pengetahuan, tetapi juga sebagai suatu upaya untuk mengetahui dan memahami tingkat pemahaman serta pengetahuan seseorang. Pendidikan matematis harus ditangani oleh seorang pendidik yang mampu membimbing dalam kegiatan belajar. Nana Sudjana menyatakan “mengajar adalah membimbing kegiatan peserta didik belajar”.⁶ Mengajar juga menjadi pendorong bagi peserta didik yang kesulitan dalam melakukan proses belajar. Menurut Thursan Hakim menyatakan “kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang”.⁷

Sering kita menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga berpengaruh pada hasil pembelajarannya. Kesulitan belajar menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar. Masalah kesulitan belajar terjadi pada semua jenjang pendidikan, sehingga menjadi masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius bagi semua pendidik. Dikatakan demikian, dikarenakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik akan berdampak negatif bagi diri peserta didik sendiri, maupun bagi lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencegah dampak negatif tersebut

⁶ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif: Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 7.

⁷ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*, (Depok: Puspa Swara, 2005), h. 22.

maka pendidik perlu mengetahui faktor-faktor yang mendasari kesulitan belajar peserta didik.

Mengacu pada pengalaman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata kuliah kalkulus integral dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Indra Rispriyanto pada tahun 2015 dengan judul “*Analisis Faktor Kesulitan Belajar*” dijadikan sebagai salah satu penelitian yang relevan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal pada diri peserta didik”.⁸

Kesulitan belajar peserta didik juga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik. Namun, seorang pendidik tidak dapat mengambil keputusan dalam membantu kesulitan peserta didik jika tidak mengetahui dimana letak kesulitannya. Menurut Arie Wahyuni, “kesulitan belajar matematika dapat terjadi pada hampir setiap tahap/jenjang selama masa sekolah peserta didik, bahkan pada orang dewasa (mahasiswa).⁹ Maka karena itu, pendidik harus mengetahui terlebih dahulu kesulitan yang dialami peserta didik. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik maka pendidik harus melakukan pendekatan pribadi agar pendidik dapat mengenal sekaligus memahami kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

⁸ Indra Rispriyanto, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam”, *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 80.

⁹ Arie Wahyuni, “Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 1 Maret 2017, h. 12.

Masa remaja menuju dewasa merupakan masa dimana terjadi proses perubahan psikologis seorang anak sehingga rentan terjadinya tingkat kecemasan menghadapi sesuatu. Salah satu hal yang menjadi kecemasan peserta didik adalah pada pembelajaran matematika.

Menurut Paulus Roy Saputra (2014), kecemasan matematika banyak terjadi dikalangan remaja dan bahkan menjadi penentu bagi pandangan mereka terhadap matematika kedepannya. Kecemasan remaja dalam menghadapi matematika dikarenakan adanya beberapa faktor, yaitu faktor intelegensi, faktor di dalam diri remaja dan faktor lingkungan.¹⁰

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sistem pendidikan Indonesia. Matematika juga menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan. Menurut Mrinal Sarma dan Majidul Ahmed (2013), "*mathematics is the study of quantity, structure and change (i.e. arithmetic, algebra, geometry & analysis)*".¹¹

Kecemasan matematika banyak terjadi dikalangan peserta didik. Sehingga, akan menjadi penentu bagaimana pandangan mereka terhadap matematika di masa depan. Menurut Mark H. Ashcraft (2002), "*Math anxiety is commonly defined as a feeling of tension, apprehension, or fear that interferes with math performance*".¹² Kecemasan yang dihadapi peserta didik dikarenakan adanya beberapa faktor, yaitu faktor intelegensi,

¹⁰ Paulus Roy Saputra, "Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya (*Mathematic Anxiety and How to Reduce It*)", dalam *Jurnal Phytogoras*, Vol. 3 No. 2 Oktober 2014, h. 76.

¹¹ Mrinal Sarma dan Majidul Ahmed, "*A Study on the Difficulty of Teaching and Learning Mathematics in Under Graduate Level with Special Reference to Guwahati City*", dalam *International Journal of Soft Computing and Engineering (IJSCE)*, Vol. 3 No. 1 Maret 2013.

¹² Mark H. Ashcraft, "*Math Anxiety: Personal, Educational, and Cognitive Consequences*", dalam *Journals Sage*, Vol. 11 No. 5 Oktober 2002.

faktor dalam diri peserta didik, dan faktor lingkungan. Kurangnya rasa ketertarikan peserta didik terhadap matematika dikarenakan oleh intelegensi peserta didik. Peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi, akan tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Sedangkan peserta didik yang memiliki intelegensi rendah akan kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran matematika.

Kecemasan matematika dapat dialami oleh siapapun termasuk mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan wawancara awal, mahasiswa memiliki rasa cemas yang berbeda-beda. Beberapa mahasiswa bahkan memiliki rasa cemas yang sangat tinggi, sedangkan yang lainnya memiliki rasa cemas yang sedang dan rendah. Kecemasan matematika yang dialami mahasiswa dikarenakan berawal dari pembelajaran matematika di sekolah menjadi pembelajaran yang ditakuti dan kurang disukai. Sehingga, sifat negatif tersebut terus tumbuh hingga dewasa.

Dalam mempelajari matematika, pengetahuan dasar akan sangat mempengaruhi pengembangan konsep pembelajaran selanjutnya. Mata kuliah Kalkulus Integral yang diberikan kepada mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin merupakan bentuk pengembangan atau kelanjutan dari mata kuliah Kalkulus Diferensial yang diberikan kepada mahasiswa semester 1. Menurut Anggita Maharani dkk, "Kalkulus

dianggap sebagai mata kuliah yang paling sulit untuk dipahami”.¹³ Padahal jika dilihat dari hasil nilai akhir mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa rata-rata memiliki nilai lulus Kalkulus Integral yang terletak pada rentang B dan C. Untuk dapat menempuh mata kuliah Kalkulus Integral, mahasiswa tentu harus sudah melalui dan lulus mata kuliah Kalkulus Diferensial. Tidak hanya itu, pengetahuan dan keterampilan dasar matematika juga sangat diperlukan. Hal inilah yang Eka Diniatri sebutkan sebagai kelemahan yang ada pada peserta didik, katanya:

Kurang memiliki pengetahuan prasyarat yang baik, kurang memiliki kemampuan untuk memahami serta mengenali konsep-konsep dasar matematik (aksioma, definisi, kaidah, teorema) yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dibicarakan, kurang memiliki kemampuan dan ketelitian dalam menyimak sebuah persoalan atau soal-soal matematika yang berkaitan dengan pokok bahasan tertentu, kurang memiliki kemampuan menyimak kembali sebuah jawaban yang diperoleh serta kurang memiliki kemampuan nalar yang logis dalam menyelesaikan persoalan atau soal-soal matematika.¹⁴

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih jauh mengenai kesulitan belajar ditinjau dari kecemasan matematika dengan mengangkat judul penelitian **“Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Kalkulus Integral di UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2020/2021”** .

¹³ Anggita Maharani dkk, “Analisis Hambatan Belajar (*Learning Obstacle*) pada Mata Kuliah Kalkulus III” dalam *Artikel Publikasi Ilmiah Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon*, Desember 2014, h. 476.

¹⁴ Eka Dianti Usman, “Meningkatkan Penalaran Siswa SMP melalui Pendekatan Kontekstual” dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 1 No. 1, 2013, h. 101.

B. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis, menurut Kamus Bahasa Indonesia karangan Dendy Sugono, yaitu “penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”.¹⁵ Pada penelitian ini analisis dijadikan sebagai proses penyelidikan saat pembelajaran berlangsung.
2. Kesulitan belajar, menurut Thursan Hakim, kesulitan belajar adalah “suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang”.¹⁶ Pada penelitian ini kesulitan belajar dijadikan sebagai suatu kondisi masalah yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.
3. Kecemasan matematika, menurut Paulus Roy Saputra, kecemasan matematika merupakan “bentuk perasaan seseorang baik berupa perasaan takut, tegang atau cemas dalam menghadapi persoalan matematika”.¹⁷ Pada penelitian ini kecemasan matematika digunakan untuk memenuhi jawaban dari masalah yang muncul.
4. Pendidikan matematika, merupakan salah satu jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Pada penelitian mahasiswa pendidikan matematika menjadi subjek dari penelitian.

¹⁵ Dendy Sugono, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 60.

¹⁶ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*, (Depok: Puspa Swara, 2005), h. 22.

¹⁷ Paulus Roy Saputra, “Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety and How to Reduce It)”, dalam *Jurnal Phytagoras*, Vol. 3 No. 2 Oktober 2014, h. 76.

5. Kalkulus Integral, merupakan salah satu cabang keilmuan matematika yang menjadi dasar ilmu pengetahuan untuk mempelajari matematika lanjutan.
6. UIN Antasari Banjarmasin, merupakan tempat penelitian yang diambil pada penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut, yaitu: Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar ditinjau dari tingkat kecemasan mahasiswa pendidikan matematika pada mata kuliah kalkulus integral di UIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian, yaitu: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ditinjau dari tingkat kecemasan mahasiswa pendidikan matematika pada mata kuliah kalkulus integral di UIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2020/2021.

E. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dibuat dengan tujuan agar penelitian tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pembahasannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang kesulitan belajar ditinjau dari tingkat kecemasan mahasiswa pendidikan matematika pada mata kuliah kalkulus integral, berdasarkan hasil angket kesulitan belajar mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2020 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2020/2021 berdasarkan indikator kecemasan matematika.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah kalkulus integral.
3. Penelitian dilaksanakan dengan secara *online* melalui *Google Form* dan *Whatsapp*. Hasil angket kesulitan belajar ditinjau dari kecemasan mahasiswa akan dihitung setelah dilakukan pengisian angket.
4. Kesulitan belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika angkatan 2020 pada mata kuliah kalkulus integral tahun akademik 2020/2021 dilihat dari kecemasan matematika ketika dilakukan pembelajaran.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada pelaksanaan pembelajaran matematika di perguruan tinggi terutama pada mata kuliah Kalkulus Integral. Khususnya, pada masalah kesulitan belajar yang disebabkan oleh kecemasan matematika yang dialami oleh peserta didik dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu

pengetahuan terutama kajian pustaka tentang kesulitan belajar dan kecemasan matematika.

2. Secara Praktik

Adapun manfaat praktis yang diharapkan adalah :

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk mengatasi kesulitan belajar yang terjadi karena kecemasan matematika pada mata kuliah kalkulus integral.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi bahan atau referensi baru dalam membantu mahasiswa menghadapi kesulitan belajar dan kecemasan matematika yang terjadi pada mahasiswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu dan pengalaman peneliti dalam penulisan karya ilmiah, serta melatih keterampilan menganalisis masalah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di masa depan
- d. Bagi peneliti-peneliti lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama pada kesulitan belajar dan kecemasan matematika.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dari segi psikologis mahasiswa pada mata kuliah kalkulus integral dengan harapan dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan dan memudahkan mahasiswa dalam memahami serta menerima pembelajaran.
2. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesulitan belajar ditinjau dari tingkat kecemasan mahasiswa pada mata kuliah kalkulus integral.
3. Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang disebabkan oleh kecemasan matematika pada mata kuliah kalkulus integral dengan harapan dapat membantu mahasiswa dalam belajar dan memahami pembelajaran.

H. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dibuat penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mia dengan judul "*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II pada Materi Penjumlahan*" dijadikan sebagai salah satu penelitian yang relevan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik yaitu dari faktor internal berupa bakat, minat, motivasi dan semangat belajar, hiperaktif serta siswa belum memahami materi. Sedangkan dari faktor

eksternal, yaitu dari keluarga, fasilitas belajar dan media belajar kurang serta cara mengajar guru.¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indra dengan judul “*Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa*” dijadikan sebagai salah satu penelitian yang relevan. Penelitian tersebut menjelaskan hasil bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik yaitu dari faktor internal berupa kebiasaan belajar, minat, motivasi, bakat, kesehatan, pemahaman terhadap tujuan belajar dan kemampuan kognitif. Sedangkan dari faktor eksternal berupa lingkungan sosial sekolah, masyarakat, keluarga dan guru.¹⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmila dengan judul “*Hubungan antara Kecemasan Matematika dan Kesulitan Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa*” dijadikan sebagai salah satu penelitian yang relevan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecemasan dan kesulitan belajar terhadap perilaku peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan semakin besar

¹⁸ Mia Muntadhiroh Yunita Devi, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, h. 132.

¹⁹ Indra Rispriyanto, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam”, *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 80.

kecemasan matematika dan kesulitan belajar peserta didik, maka perilaku belajar siswa akan semakin rendah.²⁰

Tabel 1.1 Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan dilaksanakan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Mia Muntadhiroh Yunita Devi pada tahun 2019 dengan judul " <i>Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II pada Materi Penjumlahan</i> "	Peneliti melaksanakan penelitian pada mata kuliah Kalkulus Integral
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Indra Rispriyanto pada tahun 2015 dengan judul " <i>Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa</i> "	Peneliti menganalisis faktor kesulitan belajar dengan meninjau dari kecemasan matematika

²⁰ Nurmila, "Hubungan Antara Kecemasan Matematika dan Kesulitan Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa di SMPN 3 Tanete Riaja Kabupaten Barru", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016, h. 80.

Lanjutan Tabel 1.1

3.	Penelitian yang dilakukan oleh Nurmila pada tahun 2016 dengan judul <i>“Hubungan antara Kecemasan Matematika dan Kesulitan Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa”</i>	Penelitian ini memiliki tinjauan yang berbeda yaitu meninjau dari segi tingkat kecemasan mahasiswa
----	---	--

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup pembahasan, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kajian teori dan kerangka pikir yang berisi definisi teoritik, tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, uji kredibilitas data dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi lokasi penelitian dan pembahasan

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.